

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *RISK, GOOD COORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,
CAPITAL (RGEC)* DALAM MENJAGA STABILITAS BANK
(Studi Pada PT. BNI Syariah)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

JAYA ANTONI
NIM 1416142287

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Jaya Antoni, NIM. 1416142287 dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGENC)*" Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2020 M
Dzul Hijjah 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

(Andang Sunarto, Ph. D.)
NIP. 197611242006041002

(Badaruddin Nurhab, MM)
NIP. 198508072015031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telep. (0736)5127651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan**

Menggunakan Metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEK)* Dalam Menjaga Stabilitas Bank (Studi Pada PT. BNI Syariah)”, oleh

Jaya Antoni, NIM. 1416142287, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan

Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Februari 2021 M/ 07 Rajab 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan

sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah

dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 24 Februari 2021 M

12 Rajab 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Desi Isnaini, MA

NIP.197412022006042001

Sekretaris

Badaruddin Nurhab, MM

NIP. 198508072015031001

Penguji I

Desi Isnaini, MA

NIP. 197412022006042001

Penguji II

Debby Arisandi, MBA

NIP. 198609192019032012

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGECE)*”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2020 M
Dzul Hijjah 1441H

Mahasiswa yang menyatakan



Jaya Antoni
NIM 1416142287

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

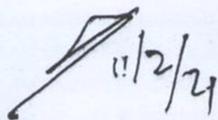
Nama : Jaya Antoni
NIM : 1416142287
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk, Earnings, Capital (RGEK)* Dalam Menjaga Stabilitas Bank (Studi Pada PT. BNI Syariah)

Dengan ini dinyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Turnitin* skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

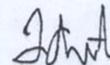
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui tim verifikasi

Bengkulu, Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 19761124006041002



Jaya Antoni
NIM 1416142287

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

**"Barang siapa yang bersungguh sungguh,
sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri!"**

**JADI YANG TERAKHIR BUKAN BEARTI
BERAKHIR**

(Jaya Antoni)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tiada terhingga hamba panjatkan kepada-mu ya Rabb, hanya dengan izin-mu semua ini tercapai

✦ Karya ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku tercinta: ayah Hazairin (Alm) dan ibu Ramsia yang telah membesarkan dan mendidik aku sedari kecil hingga sekarang

✦ Kakaku Tercinta: Sahirman, Sahran, Petri Herawani, Wwik, Irawan.

✦ Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu membantu dalam kesusahan. Sinar Asia, M.Rian Febriansyah (Alm), Ilis, Lepi Bastian dll nya.

✦ Dosen pembimbingku Andang Sunarto, Ph.D dan Badaruddin Nurhab, M.M dan Seluruh Dosen FEBI IAIN Bengkulu

✦ Sahabat seperjuangan tercinta: Wedy, Jauhari, Agustawan, Dendi, Rendi M Fikri.

✦ Sahabat-sahabatku yang selalu menemani seluruh kegiatan kampus, berbagi cerita canda tawa: Perbankan Syarif'ah C dan seluruh Mahasiswa FEBI

✦ Almaterku tercinta Prodi Perbangkan Syarif'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

ABSTRAK

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)*
Oleh Jaya Antoni, NIM 1416142287

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)* dalam menjaga stabilitas bank (Studi PT. Bank Nasional Indonesia Syariah). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun prosedur penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengamati keadaan dalam memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi sekarang. Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank BNI Syariah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat *Risk Profile* (Profil Risiko) pada BNI Syariah Tahun 2014 adalah “Memadai”, pada Tahun 2015 “Memadai”, pada Tahun 2016 “Memadai”, dan pada Tahun 2017 “Memadai”. Hal ini menggambarkan bahwa BNI Syariah telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik. 2) Tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) pada BNI Syariah pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 bank BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. 3) Tingkat *Earnings* (Rentabilitas) pada BNI Syariah Tahun 2014 adalah “Memadai”, pada Tahun 2015 adalah “Memadai”, pada Tahun 2016 adalah “Memadai”, dan pada Tahun 2017 adalah “Memadai”. Sehingga secara keseluruhan rentabilitas “memadai”, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank. 4) Tingkat *Capital* (Permodalan) pada BNI Syariah Tahun 2014 adalah “Sangat Memadai”, pada Tahun 2015 adalah “Sangat Memadai”, pada Tahun 2016 adalah “Sangat Memadai”, dan pada Tahun 2017 adalah “Sangat Memadai”. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah memiliki kecukupan permodalan yang “sangat memadai” dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

Kata Kunci Tingkat Kesehatan Bank, *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)*

ABSTRACT

*Bank Soundness Level Analysis Using Risk, Good Corporate Governance ,
Earnings, Capital (RGEC) Methods
By Jaya Antoni, NIM 1416142287*

The aim of this research is to measure the soundness level of a bank using the Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) method in maintaining bank stability (Study of PT. Bank Nasional Indonesia Syariah). This type of research is field research (field research). The research procedure that the researcher uses is a quantitative descriptive approach, namely by observing the situation in obtaining information and data according to the current situation. Based on the analysis of the health level of the BNI Syariah bank, the following conclusions can be drawn: 1) The Risk Profile level in BNI Syariah in 2014 is "Adequate", in 2015 it is "Adequate", in 2016 it is "Adequate", and in 2017 "Adequate". This illustrates that BNI Syariah has managed the risks arising from bank business activities properly. 2) The level of Good Corporate Governance (GCG) at BNI Syariah in 2014, 2015, 2016 and 2017 respectively was ranked 2nd with the criteria of "good", based on the results of BNI Syariah bank self-assessment obtained from corporate governance reports. This proves that in 2014, 2015, 2016 and 2017 the BNI Syariah bank carried out good management and followed the principles of GCG in accordance with the provisions stipulated by the Bank Indonesia Regulation. 3) The level of Earnings (Rentability) at BNI Syariah in 2014 is "Adequate", in 2015 is "Adequate", in 2016 is "Adequate", and in 2017 is "Adequate". So that overall profitability is "adequate", profit exceeds the target, and supports the growth of the Bank's capital. 4) The level of Capital (Capital) at BNI Syariah in 2014 was "Very Adequate", in 2015 it was "Very Adequate", in 2016 it was "Very Adequate", and in 2017 it was "Very Adequate". This shows that BNI Syariah has a "very adequate" capital adequacy and is very capable of anticipating all risks faced.

Keywords: Bank Soundness, Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)*”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

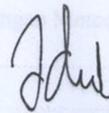
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memimpin kampus ini dengan baik dan mengembangkan kampus ini dengan baik beserta staf-staf dan juga tenaga ahli di dalam nya.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membuat FEBI semakin EKSIS.
3. Drs. Nurul Hak, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

4. Fatimah Yunus, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
5. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
6. Yosy Arisandy, MM Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Andang Sunarto, Ph.D pembimbing I yang sudah mengarahkan dan memberi masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
8. Badaruddin Nurhab, MM selaku pembimbing II yang sudah banyak membantu dalam pengarahan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
9. Kedua orang tua ku yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan kesuksesan peneliti.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan Staf serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2020 M

Dzul Hijjah 1441 H

Penulis



Java Antoni

NIM. 1416142287

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Penelitian Terdahulu.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kesehatan Bank.....	9
1. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank.....	9
2. Arti Penting Kesehatan Bank	11
3. Cara Menilai Tingkat Kesehatan Bank	12
4. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Kesehatan Bank	15
5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode <i>Risk, GCG, Earning, Capital (RGEC)</i>	17
B. Laporan Keuangan	24
1. Pengertian Laporan Keuangan	24
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	26
3. Komponen Laporan keuangan.....	27

4. Karakteristik Umum Laporan Keuangan	28
C. Bank Syariah	29
1. Pengertian Bank Syariah.....	29
2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah	34
3. Visi dan Misi Perbankan Syariah	34
4. Jenis dan Kegiatan Bank Syariah	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Waktu Penelitian	37
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BNI Syariah Indonesia	40
B. Visi dan Misi PT. BNI Syariah	41
C. Struktur Organisasi Bank PT. BNI Syariah Cabang Bengkulu	42
D. Produk Penyaluran Dana dan Prosedur Pembiayaan	46
E. Hasil Penelitian	57
F. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti menghadiri seminar proposal
- Lampiran 2 : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran 3 : Bukti Hadir Seminar Mahasiswa
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 5 : Surat Pengajuan Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, di mana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini adalah termasuk perbankan, *building society* (sejenis koperasi di Inggris), *Credit Union*, pialang saham, aset manajemen, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa lainnya. Di Indonesia lembaga keuangan ini dibagi kedalam 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (asuransi, pegadaian, dana pensiun, reksa dana, dan bursa efek).¹

Lembaga keuangan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surat berharga di pasar keuangan. Lembaga keuangan juga menawarkan bermacam-macam jasa keuangan mulai perlindungan asuransi, menjual program pensiun sampai dengan penyimpanan barang-barang berharga dan penyediaan suatu mekanisme untuk pembayaran dana dan transfer dana.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga penyimpanan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bank syariah menurut Karnaen A. Perwata Atmadja dan Syafi'i

¹Susilo, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009),h. 80

Antonio, Bank Syariah memiliki dua pengertian yaitu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis.

Bank syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* (perantara) keuangan yang diharapkan dapat menampilkan dirinya dengan baik dibandingkan bank yang mempunyai sistem lain (bank yang berbasis bunga). Lahirnya bank syariah dengan konsep yang berbeda, yakni melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba.²

Bank di dalam melakukan operasional dan fungsinya sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan, memiliki sarana komunikasi antara bank dan masyarakat yang berupa “kepercayaan” yang sangat diperlukan oleh masyarakat terhadap lembaga perbankan. Tidak ada bank maupun kebijakan perbankan yang dapat beroperasi dengan sukses di suatu negara kecuali masyarakatnya menaruh kepercayaan dan penuh keyakinan akan kredibilitas bank tersebut.³

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai suatu perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya, tujuannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya, apakah dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat ataukah tidak sehat.

²Ismail. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 126

³Karim, A. Adiwarmanto. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 78

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Selain itu tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah.⁴

Kesehatan bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun BI selaku pembina dan pengawas perbankan, masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan.⁵

BNI Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syariah. Seiring berjalannya waktu BNI Syariah telah berkembang pesat dan telah dikenal oleh masyarakat umum. Nasabah BNI Syariah terdiri dari berbagai kalangan

⁴Afif, Faisal dkk, *Strategi & Operasional Bank*. (Bandung: PT. Citra Aditya), h. 56

⁵Santoso, Ruddy Tri, *Mengenal Dunia Perbankan* (Solo: Andi, 2006), h. 43

masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai kesehatan bank syariah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)* Dalam Menjaga Stabilitas Bank (Studi PT. Bank Nasional Indonesia Syariah)**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar permasalahan ini tidak melebar maka peneliti membatasi masalah pada Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)* dalam menjaga stabilitas bank (Studi PT. Bank Nasional Indonesia Syariah) tahun 2014 sampai dengan 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)* dalam menjaga stabilitas bank (Studi PT. Bank Nasional Indonesia Syariah)?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)* dalam menjaga stabilitas bank (Studi PT. Bank Nasional Indonesia Syariah).

E. Kegunaan penelitian

1. Teoritis

Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengetahui tentang bank syariah dan kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode (*RGEC*).

2. Praktis

- a. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan antara teori dengan kenyataan pada bank syariah agar masyarakat dapat mengetahui kesehatan operasional bank syariah.
- b. Bagi lembaga keuangan perbankan syariah sebagai tambahan referensi keuangan untuk menjaga dan mengukur tingkat kesehatan bank syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam, maka melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun pustaka yang terkait dalam hal ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Finda Trianggita Kusumawati, dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Study Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2012)*”, Skripsi pada Universitas Brawijaya Malang. Tujuan dari penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia terdiri dari 6 (enam) rasio : *capital adequacy ratio* (CAR), kualitas aktiva produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), beban operasional terhadap pendapatan operasional

(BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR). Objek penelitiannya adalah Bank Muamalat Indonesia dan data yang digunakan adalah laporan keuangan pada periode 2008-2012.

Yudnina Falhanawati dengan judul *Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Dengan Menggunakan Model REGC*, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat kesehatan bank syariah yang terdiri dari 3 komponen yaitu *humancapital*, *capitalemployed* dan *structural capital* dengan menggunakan metode REGC. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan triwulan 3 BUS pada tahun 2012-2016. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dengan menggunakan indikator CAR dapat membuktikan bahwa ketiga bank umum syariah memiliki *capital* yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Chandara Utama dengan judul *Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Di Indonesia Bina Ekonomi*, Jurnal Indonesia Vol. 10, No. 1, Januari 2006. Penelitian ini membahas tentang apa kriteria kesehatan bank di Indonesia. *There are 5 criteria in measuring the health of bank. The criteria is Capital, Asset quality, management, earning, and liquidity (CAMEL). This paper describe and explain how these 5 criteria work.* Penghitungan tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara kuantitatif dengan menilai kekeluruhan faktor CAMEL. Total penilaian faktor CAMEL, dan bukan

penilaian secara sendiri-sendiri, yang menentukan kriteria sehat tidaknya suatu bank.

Dalam jurnal Internasional karya Abdul Karim dengan judul “*The Analysis Of Sharia Banks Soundness Level Using RGEC Method*”. Hasil penelitian metode RGEC dengan laporan keuangan bank syariah sebagai variabel *intervening* menunjukkan bahwa hal itu pada rasio NPF dilihat dari profil Risiko. Persentase ini menunjukkan bahwa total masalah bank pembiayaan tidak ada, total 11 bank syariah menunjukkan hasil kinerja NPF yang baik. Nilai tertinggi di bank syariah Victoria 4,75% pada 2014 dan terendah di bank syariah Bca 0,1 pada 2014. Sementara itu ada beberapa bank yang tidak memasukkan hasil NPF dalam laporan keuangannya. Ketika mengacu pada ketentuan bank Indonesia yang menyatakan bahwa standar ideal NPF adalah <5%, kinerja Bank Syariah dalam kondisi ideal. Dalam penerapan sebelas GCG Bank Syariah, tidak semua melaporkan nilai GCG pada laporan tahunan mereka. Secara umum dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil *self-assessment* pada penerapan *Good Corporate Governance* pada tahun 2010 hingga 2014, bank menerima predikat baik dan sangat baik, walaupun terdapat perbedaan nilai bobot 0,05. Penghasilan diukur dengan rasio *ROA*, rasio *ROA* tertinggi adalah Bank Maybank Syariah dengan 4,8% pada 2010 dan terendah 0,35 dari BRI Syariah, kemudian pada 2012 Sharia Victoria adalah 6,93 dan terendah adalah 0,52 dari Syariah Bukopin. Pada tahun 2013 hingga 2014 *ROA* dari sejumlah bank Syariah masih berada pada tingkat yang wajar atau stabil. Modal diukur dengan CAR

mereka selama 2010 - 2014. Persentase CAR menunjukkan bahwa nilai CAR ideal. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai persyaratan kecukupan modal minimum (CAR), standar terbaik atau CAR minimum adalah 8% dalam kondisi ideal karena memiliki nilai CAR melebihi ketentuan standar BI.⁶

⁶ Abdul Karim, *The Analysis Of Sharia Banks Soundness Level Using RGEC Method*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesehatan Bank

1. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank

Berdasarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, telah diterbitkannya peraturan kesehatan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah (lembar negara Republik Indonesia tahun 2007 Nomor 31, tambahan lembar negara Republik Indonesia Nomor 4699). Dengan meningkatnya jenis produk dan juga perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah, agar bank dapat mengelola risiko bank secara efektif maka diperlukan metodologi penilaian tingkat kesehatan bank yang memenuhi standar internasional.⁷

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif, setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh

⁷Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) h. 12

dari faktor lainya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.⁸

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “reward system” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut

Tabel 2.1

Nilai Kredit Pengelolaan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai	Predikat
81-100	Sehat
66 < 81	Cukup sehat
51 < 66	Kurang sehat
0 < 51	Tidak sehat

Sumber: Totok Budisantoso dan Nuritomo, 2012

Penurunan peringkat kualitas kesehatan bank yang sehat, cukup sehat, atau kurang sehat, menjadi tidak sehat, apabila terdapat: Perselisihan

⁸Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012) h. 112

intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan, campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan bank, termasuk didalamnya kerja sama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri, *window dressing* dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil berpengaruh terhadap keadaan keuangan mengakibatkan penilaian yang salah terhadap bank, kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran dari keikutsertaan dalam kliring. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank, pemerintah (melalui bank indonesia) dan pengguna jasa bank.⁹

2. Arti Penting Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabah. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi, penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau persetujuan bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Penilaian kesehatan bank

⁹Veithzal, Rivai. et al, *Bank and financial Institution Management conventional & sharia system*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h. 73

dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya.¹⁰

Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahannya atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank. Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

3. Cara Menilai Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis, sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank juga harus disesuaikan dengan kondisi yang senantiasa berubah agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya baik pada saat ini maupun pada masa mendatang. Penilaian kondisi bank meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif serta penambahan penilaian faktor bila mana diperlukan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.9/1/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif

¹⁰Angraini, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)*. (Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2012).h.14

atas berbagai spek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank atau unit usaha syariah (UUS) melalui :¹¹

- a. Penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar.
- b. Penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen. Penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/1/2007 yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Permodalan (Capital)*

- a) Kecukupan, proyeksi (*trend* ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam mengcover risiko.
- b) Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

- 2) *Kualitas Aset (Asset Quality)*

- a) Kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, konsentrasi eksposur risiko, dan eksposur risiko nasabah inti.

¹¹Bank Indonesia, *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No.13/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan BANK Umum*, h. 6

b) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (review) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3) Manajemen (*Management*)

a) Kualitas manajemen umum, penerapan manajemen risiko terutama pemahaman manajemen atas risiko Bank atau UUS.

b) Kepatuhan Bank atau UUS terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia maupun pihak lain, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah termasuk edukasi pada masyarakat, pelaksanaan fungsi sosial.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

a) Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi.

b) Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

5) Likuiditas (*Liquidity*)

a) Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi maturity mismatch, dan konsentrasi sumber pendanaan.

b) Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

- 6) Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)
- a) Kemampuan modal Bank atau UUS mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar.
 - b) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Faktor finansial atau keuangan adalah penilaian kualitatif melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif mengenai Aspek Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*) dan *Solvabilitas*. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah melalui analisis rasio keuangan dari Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Likuiditas. Analisis rasio-rasio tersebut digunakan penulis sebagai teknik analisis data untuk menilai tingkat kesehatan bank.

4. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan terdiri dari pihak eksternal dan pihak internal.¹²

Pihak internal terdiri dari

¹²Hermana Budi dan Margianti. *Manajemen Dana Bank : Prinsip dan Regulasi di Indonesia*, (Depok : Penerbit Gunadarma, 2011), h. 56

- a) Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengorganisasian (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
- b) Pemilik perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

Pihak eksternal terdiri dari:

- a) Investor, memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
- b) Kreditur, merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) dan profitabilitas dari perusahaan.
- c) Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti Statistik.
- d) Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan tempat mereka bekerja karena sumber penghasilan mereka bergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *RISK, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode *RGEC*. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut *Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentabilitas*, dan *Capital*.¹³

1. Penilaian Profil Risiko

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* masing-masing dibahas dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*). Risiko Kredit dapat meningkat antara lain karena terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis

¹³Peraturan Bank Indonesia. No 8/4/PBI/2006 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*, h. 2

pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sanagat sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Hermana Budi dan Margianti, 2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Rasio ini dirumuskan dengan menghitung *rasio Financing to Deposit*.¹⁴

Ratio (FDR)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
-----------	------------	----------

¹⁴Hermana Budi dan Margianti. *Manajemen Dana Bank : Prinsip dan Regulasi di Indonesia*, (Depok : Penerbit Gunadarma, 2011), h. 56

1	Sangat sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber: Hermana Budi dan Margianti, 2011

2. Good Corporate Governance (GCG)

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 10/SEOJK.03/2014 menjelaskan tentang *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan lima prinsip dasar yakni Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Profesional dan Kewajaran. Di dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan juga disebutkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) harus melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) secara berkala yang meliputi 11 aspek faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagaimana yang berlaku terhadap Bank Umum Syariah (BUS) sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan
8. Penerapan fungsi audit intern
9. Penerapan fungsi audit ekstern

10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance serta pelaporan internal.
- Selain 11 aspek faktor pelaksanaan GCG di atas ada salah satu faktor yang menjadi indikator penting dalam penilaian GCG suatu bank yaitu Sharia Compliance. Menurut (Mulazid, 2016) salah satu pilar penting dalam pengembangan bank syariah adalah Sharia Compliance pilar inilah yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional untuk menjamin teraplikasinya prinsip-prinsip syariah di lembaga perbankan. Bank wajib memberikan hasil penilaian sendiri (*Self Assesment*) dan mempublikasikan dalam setiap tahunnya sebagai bentuk tanggung jawab dan pelaksanaan GCG suatu bank.

Tabel 2.4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Strong (Sangat Memadai)	Memiliki Nilai Komposit < 1,5
2	Satisfactory (Memadai)	Memiliki Nilai Komposit $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Fair (Cukup Memadai)	Memiliki Nilai Komposit $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Marginal (Kurang Memadai)	Memiliki Nilai Komposit $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Unsatisfactory (Tidak Memadai)	Memiliki Nilai Komposit $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: Harjito, 2014

3. Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas. Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

a. ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan :¹⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA < 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup sehat	$1,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \geq 0\%$

Sumber: Sutedi, 2011

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

¹⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi satu Cetakan ke Tujuh*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 60

Tabel 2.6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Perolehan laba sangat sehat (rasio diatas 20%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio berkisar antara 12,5% sampai dengan 20%)
3	Cukup sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio berkisar antara 5,01% sampai dengan 12,5%)
4	Kurang sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (rasio berkisar antara 0% sampai dengan 5%)
5	Tidak sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negative, Rasio dibawah 0%)

Sumber: Harjito, 2014

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya

$$BOPO = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO kurang dari 83%)
2	Sehat	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 83% sampai dengan 85%)
3	Cukup sehat	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO bekkisar antara 85% sampai dengan 87%)
4	Kurang sehat	Tingkat efisiensi cukup baik

		(rasio BOPO berkisar antara 87% sampai dengan 89%)
5	Tidak sehat	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 89%)

Sumber: Harjito, 2014

4. *Capital* (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dirumuskan dengan

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR < 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR ≥ 6%

Sumber: Harjito, 2014

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal bank adalah dana dari pemilik perusahaan yang berupa dana investasi untuk membiayai kegiatan perusahaan atau usahanya supaya menghasilkan laba. Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan modal dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat Al Baqarah (2): (279):

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”¹⁶

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Pada umumnya laporan keuangan keuangan terdiri dari Neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal dimana eraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah di capai.¹⁷

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawaban tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung: Diponegoro, 2008

¹⁷ Ahmad Riahi Belkouli, *Teori Akuntansi*, Terjemahan Marwata et. Al, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 54

Laporan Keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan Keuangan suatu perusahaan merupakan interpretasi kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan, baik di tingkat manajemen maupun di tingkat *shareholder/investor* terutama yang tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi atau alat dari teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan atas proses akuntansi yang menyediakan informasi untuk pengguna laporan keuangan itu sendiri. Secara garis besar tujuan umum penyajian laporan keuangan oleh pemerintah daerah adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi

¹⁸Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 70.

¹⁹Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta, 2004), h. 52

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik memegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai entitas.

Untuk memenuhi tujuan diatas tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi tentang suatu entitas yang terdiri dari : aset, liabilitas, pendapatan dan beban serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

3. Komponen Laporan Keuangan

Untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen laporan keuangan berikut:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset,

liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.

Merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian dividen.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Laporan ini disusun dengan melakukan analisis atas kelompok akun ekuitas serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan ekuitas, antara lain keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tentang pembayaran dividen, koreksi laba rugi tahun lalu, perubahan struktur modal, dan perubahan pada komponen ekuitas lainnya, seperti pendapatan komprehensif lain.

4. Laporan arus kas selama periode.

Informasi tentang kas dan setara kas serta penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk dilaporkan kepada dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.

5. Catatan posisi keuangan pada awal periode

Komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian

kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Manajemen diwajibkan untuk menyajikan semua komponen laporan keuangan lengkap dengan tingkat keutamaan yang sama. Tidak ada komponen laporan keuangan yang lebih penting daripada komponen lainnya.

4. Karakteristik Umum Laporan Keuangan

Di dalam laporan keuangan perusahaan harus menerapkan karakteristik umum didalam penyajian laporan keuangan diantaranya: penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK, kelangsungan usaha (*Going Concern*), dasar akrual, materialitas dan agregasi, saling hapus, frekuensi pelaporan, informasi komperatif, dan konsistensi penyajian.

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasar ataupun memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang tertuang didalam Al-Quran dan Hadis. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, Bank Syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali.²⁰

Secara umum, pengertian Bank Syariah (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini

²⁰ Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Pebankan*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2015, h. 31

banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas bank Islam, selain istilah bank Islam itu sendiri, yaitu bank tanpa bunga (*interest-freebank*), bank tanpa riba (*lariba bank*), dan bank syariah (*shari'a bank*). Dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian bank Islam, yaitu sebagaimana dijelaskan berikut ini: Karnaen Perwataadmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, memberikan definisi bank Islam sebagai berikut: Bank Islam adalah bank beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.²¹

Prinsip-prinsip Al-Quran dan hadits mengenai perbankan telah nampak dalam operasional Bank Syariah. Terutama dasar falsafah dan pertimbangan dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan yang islami. Karena ketaatan pada prinsip-prinsip qur'ani akan memberikan jaminan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan perbankan serta akan menjaga aktivitas komersial pada jalur yang benar. Sehingga Islam benar-benar menjadi umat yang unggul. Seperti yang disinyalir Allah dalam surah Ali-Imran [3]: 110:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ

²¹ Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 33-35

عَنَّا وَأَعْفِرْنَا لَنَا وَأَرْحَمَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
٢٨٦

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka”. (Ali-Imran [3]: 110).

Selanjutnya dijelaskan oleh Warkum Sumitro mendefinisikan bank Islam sebagai berikut:

Bank Islam berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalah secara islam, yakni dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Al-Hadist. Di dalam operasionalisasinya, bank Islam harus mengikuti dan atau berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulluah, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulluah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihadpara ulama atau cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Al-Quran dan Al-Hadis.²²

Begitu juga menurut M. Amin Aziz mengenai pengertian bank Islam sebagai berikut:

Bank Islam (bank berdasarkan syariah Islam) adalah lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata caraberusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qurandan Sunnah Rasul Muhammad SAW dan bukan tata cara dan perjanjian berusaha yang bukan dituntun oleh Al-Qurandan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Dalam operasinya bank Islam menggunakan sistem bagi hasil penimbalan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam, tidak menggunakan bunga.²³

Kemudian menurut Cholil Uman mengartikan yang dimaksud dengan bank Islam dan memperbandingkan dengan bank non Islam, sebagai berikut:

²² Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. (Jakarta: Salemba Empat), h. 33-35

²³ Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah...*, h.33-35

Bank Islam adalah sebuah lembaga keuangan yang menjalankan operasinya menurut hukum Islam. Sudah tentu bank Islam tidak memakai sistem bunga, sebab bunga dilarang oleh Islam. Sedangkan bank non Islam adalah sebuah lembaga keuangan yang berfungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana guna investasi dalam usaha-usaha yang produktif dan lain-lain dengan sistem bunga.²⁴

Pengabungan dua kata dimaksud, menjadi “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).

Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola dan/atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *interest-free current and saving accounts* dan *investment accounts* yang berdasarkan pada prinsip LPS (*Profit and Loss Sharing*) antara pihak bank dan depositor, sedangkan pada sisi aset yang termasuk di dalamnya adalah segala bentuk pola

²⁴ Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah...*, h. 33-35

pembiayaan yang bebas riba dan sesuai prinsip atau standar syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *istisna*, *salam*, dan lain-lain.²⁵

Seperti firman Allah dalam surah al-Baqarah: (2) : (5).

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Artinya: “Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.

Untuk mencapai tujuan akuntansi yang bersifat prinsip atau standar, struktur dasar aktivitas investasi dapat diklarifikasi ke dalam dua bagian, yaitu:

- a. Rekening investasi tanpa batasan (*unrestricted investment accounts*). Hal dimaksud berarti bank berdasarkan prinsip syariah memiliki kebebasan untuk menginvestasikan dana yang diterimanya pada berbagai kegiatan investasi tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk menggunakannya secara bersama-sama dengan modal pemilik bank.²⁶
- b. Rekening investasi dengan batasan (*restricted investment accounts*). Hal ini berarti pihak bank hanya bertindak sebagai manajer yang tidak memiliki otoritas untuk mencampurkan dana yang diterimanya dengan modal pemilik bank tanpa persetujuan investor. Selain kedua hal di atas, bank syariah juga harus merefleksikan fungsinya sebagai pengelola dana zakat, dan dana-dana amal lainnya termasuk danaqard hasan. Sementara itu, pada aspek

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 42-44

²⁶ Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Pebankan*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), h. 36

pengenalan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), dan pencatatan (*recording*) setiap transaksi pada sistem akuntansi bank syariah terdapat kesamaan dengan proses-proses yang terjadi pada sistem perbankan konvensional.²⁷

2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan aktifitasnya, bank syariah tersebut menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip keadilan tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah
- b. Prinsip kesederajatan adalah bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.
- c. Prinsip ketentraman adalah produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Artinya nasabah akan merasakan ketenteraman lahir maupun batin.²⁸

3. Visi dan Misi Perbankan Syariah

Visi perbankan syariah berbunyi:

Terwujudnya system perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share-based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong-menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.²⁹

Sedangkan misi perbankan syariah misi yang menjelaskan peran Bank Indonesia adalah Mewujudkan iklim yang kondusif untuk

²⁷ Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan...*, h. 36

²⁸ Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 33

²⁹ Syrafi'i Muhammad Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Cetakan Pertama. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 81

mengembangkan perbankan syariah yang istiqomah terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan dalam sektor riil, yang meliputi sebagai berikut:

Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan, mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis resiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya, mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah, dan mendesain kerangka *entry* dan *exit* perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.³⁰

Bank Indonesia telah menentukan sasaran realities untuk mewujudkan visi yang sudah dicanangkan, sehingga sasaran dibuat dengan mempertimbangkan kondisi factual, termasuk faktor-faktor yang berpengaruh dan kecendrungan yang akan membentuk industri di masa yang akan datang manfaat dan tantangan yang ada, serta kelebihan dan kekurangan dari pelaku *industry* dan *stakeholders* lainnya.

Sasaran pengembangan perbankan syariah sampai tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Terpenuhi prinsip syariah dalam operasional perbankan yang ditandai dengan tersusunnya norma-norma keuangan syariah yang seragam (*standarisasi*), terwujudnya mekanisme kerja yang efisien bagi pengawasan prinsip syariah dalam operasional perbankan, baik instrument maupun badanterkait, dan rendahnya tingkat keluhan masyarakat dalam hal penerapan prinsip syariah dalam setiap transaksi dan diterapkannya prinsip kehati-hatian dalam operasional perbankan syariah, yaitu: terwujudnya kerangka pengaturan dan pengawasan berbasis resiko yang sesuai dengan karakteristiknya dan didukung oleh sumber daya insane yang andal, diterapkannya konsep *corporate governance* dalam operasi

³⁰Slamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Pebankan*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), h. 79

perbankan syariah, diterapkannya kebijakan exit dan entry yang efisien, terwujudnya *real-time supervision*, dan terwujudnya *self regulatory system*.³¹

4. Jenis dan Kegiatan Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dan bank lainnya.

Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah hanya menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa bank syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenisnya.³²

Perbankan syariah berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana. Karenanya untuk menjalankan fungsi intermediasi tersebut, lembaga perbankan syariah akan melakukan kegiatan usaha berupa penghimpun dana, penyalur dana, serta menyediakan berbagai jasa transaksi keuangan kepada masyarakat.³³

³¹Slamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), h. 9

³²Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 51

³³Burhanuddin, *Aspek Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan cara peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kuantitatif, maksudnya peneliti yang dilakukan dengan mengamati keadaan dalam memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi sekarang. Selain dari pada itu peneliti memusatkan pada analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *RGEC* dalam menjaga stabilitas bank.

B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dimulai dari November 2019 sampai dengan September 2020.

2. Tempat Penelitian

Situs *website* BNI Syariah pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 196

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan suatu data yang menggunakan buku, artikel, internet, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Sebab penulis juga membutuhkan buku sebagai panduan penelitian dan penyempurnaan penelitian. Data yang diambil dari Laporan Keuangan BNI Syariah pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

D. Teknik Analisis Data

Dalam analisa data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Interaktif.³⁵

Menurut Huberman, dalam model ini ada tiga komponen analisa, diantaranya sebagai berikut³⁶ :

1. Reduksi data

Reduksi merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data “kasa” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian, reduksi data merupakan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 334

³⁶Pawito, *Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Pelangi Perkasa, 2007), h. 104-106

mengorganisasikan data. Dalam hal ini, data yang dimaksud ialah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumen-dokumen organisasi yang masih terkumpul menjadi satu atau disebut juga data kasar. Dengan reduksi data, maka data yang tidak perlu akan dibuang.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi maupun yang sudah terjadi, dengan demikian data yang sudah diperoleh di lapangan akan diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang akan diambil ditangani secara longgar dan tetap terbuka, sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan tepat. Kesimpulan ini juga diverfikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, ketepatan, dan mencocokkannya pada validitasnya. Sehingga penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui kebenarannya dengan menggunakan penarikan dan pengujian kesimpulan³⁷.

³⁷ Nasir Moh. *Metode Penelitian*. (Bandung: Mizan, 2009), h. 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BNI Syariah Indonesia

1. Sejarah Singkat Bank BNI Syariah

Krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan Syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terdapat sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berdasarkan pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 Kantor Cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office Channeling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Didalam pelaksanaan operasionalnya perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek Syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketahui oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk Bni Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan Syariah.³⁸

³⁸BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, pada hari senin, 23 April 2018, pukul 12:51

Didalam *corporate plan* UUS BNI tahun 2000 diterapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan juni 2010 tidak terlepas dari factor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang surat berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Untuk Cabang BNI Syariah Cabang Bengkulu diresmikan pada bulan April 2012. September 2013 jumlah Cabang BNI Syariah mencapai 64 kantor Cabang. 161 Kantor Cabang pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 Payment Point

A. Visi dan Misi Bank BNI Syariah

1. Visi Bank BNI Syariah

Menjadi Bank Syariahpilih Masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.³⁹

2. Misi Bank BNI Syariah

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

³⁹BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan Syariah.
- c. Memberikan nilai investasasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.⁴⁰

B. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah Cabang Bengkulu

Setiap organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat kompleks, masalah penyusunan organisasi menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar setiap karyawan mengetahui tugasnya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing.⁴¹

Struktur Organisasi Bank BNI Syariah Cabang Bengkulu menggunakan desain model horizontal, model ini dibuat dengan menarik garis secara horizontal dengan pembagian fungsional masing-masing bersama tugasnya masing-masing.

Adapun fungsi pokok masing-masing bagian dalam struk organisasi tersebut adalah sebagai berikut:⁴²

1. Branch Manager

⁴⁰BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

⁴¹ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

⁴² BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

- a. Mengelola secara optimal sumber daya cabang agar dapat mendukung kelancaran operasi cabang.
- b. Mengkoordinir Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun cabang.
- c. Menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran produk Bank guna mencapai tingkat volume atau sasaran yang telah ditetapkan baik pendanaan maupun jasa-jasa.⁴³

2. *Operational Manager*

- a. Menyelenggarakan pelayanan dan pengadministrasian atas transaksi-transaksi jasa perbankan.
- b. Menyelenggarakan pelaporan transaksi kegiatan jasa-jasa perbankan pemupukan dana, posisi likuiditas dan pembiayaan.

Operational Manager membawahi:

- 1) *Customer Service Head (CSH)*
- 2) *Financing Administration Head (FAH)*
- 3) *Back Office Head (BOH)*⁴⁴

3. *Branch Manager controller (BIC)*

- a. Membantu kepada cabang dalam melaksanakan fungsi pengawasan cabang.
- b. Memelihara kecermatan dan ketelitian dan accounting, informasi keuangan serta laporan-laporan lain.

⁴³ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

⁴⁴ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

- c. Mendorong dipatuhinya ketepatan atau kebijakan yang digariskan oleh kantor pusat, kantor cabang maupun Bank Indonesia.⁴⁵

4. *SME financing Head* (SFH)

- a. Menyusun target volume sasaran kegiatan kerja di bidang pembiayaan produktif.
- b. Menyelenggarakan penelitian potensi ekonomi maupun kegiatan usaha setempat.
- c. Mencari nasabah-nasabah untuk memasarkan produk pembiayaan produktif.

SFH membawahi *SME Account office* (SAO).⁴⁶

5. *Sales Head* (SH)

- a. Menyusun target volume sasaran kegiatan kerja di bidang pembiayaan konsumtif dan pendanaan.
- b. Menyelenggarakan penelitian potensi ekonomi setempat.
- c. Mencari nasabah-nasabah untuk memasarkan produk pembiayaan konsumtif dan produk-produk perbankan lainnya.

SH membawahi:

- 1) *Sales office* (SO)
- 2) *Sales asisten* (SA)⁴⁷

⁴⁵ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ..

⁴⁶ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

⁴⁷ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>,

6. *Processing Head (PH)*

- a. Memastikan bahwa semua pembiayaan, penambahan pembiayaan atau cross clearing telah mendapatkan persetujuan pejabat yang berwenang sesuai dengan limit.
- b. Memastikan kebenaran administrasi atas pembiayaan yang di berikan.
- c. Memastikan bahwa fisik jaminan sesuai dengan nilai dan lokasinya.

CPH membawahi:

- 1) *Consumer processing Assistant (CPA)*
- 2) *Collection assistant (CSH)*⁴⁸

7. *Costomer service Head (CSH)*

- a. Menyelenggarakan dan melakukan pemantauan layanan.
- b. Menyusun target untuk pencapaian Indeks pelayanan (KP)
- c. Memeriksa aplikasi pembukuan rekening dan transaksi harian.

CSH membawahi:

- 1) *Customer Service*
- 2) *Teller*⁴⁹

8. *Financing Adminitration Head (FAH)*

- a. Memeriksa mutasi harian.
- b. Memastikan kebenaran posting.
- c. Menyiapkan penyelenggaraan pengadministrasiannya.

⁴⁸ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

⁴⁹ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

OH membawahi:

- 1) *Financing Administration Assistant* (FAA)
- 2) *Operational Assistant* (OA)⁵⁰

9. *Back Office Head* (BOH)

- a. Mengelola secara optimal fasilitas fisik cabang untuk menunjang pelayanan kantor cabang.
- b. Menyediakan dan mensupport kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas cabang.
- c. Mengawasi dan menyusun penyelenggaraan administrasi asset cabang.⁵¹

C. Produk Penyaluran Dana dan Prosedur Pembiayaan

1. Pembiayaan Emas IB Hasanah

Pembiayaan Emas IB Hasanah merupakan fasilitas pembiayaan yang di berikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang di angsur secara pokok setia bulannya melalui akad *murabahah* (jual beli).

Keunggulannya :

- a. Objek pembiayaan berupa logam mulia yang bersertifikat PT.ANTAM.
- b. Angsuran tetap setiap bulannya selama masa pembiayaan sampai dengan lunas
- c. Biaya administrasi yang ringan mulai dari Rp. 50.000.

⁵⁰ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

⁵¹ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

- d. Margin kompetiti
- e. Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis.
- f. Jangka waktu pembiayaan minimal 2 tahun dan maksimal 5 tahun.
- g. Maksimum pembiayaan sampai dengan Rp. 150.000.000.

Prosedur pembiayaan Emas IB Hasanah :

Dokumen yang di butuhkan :

- a. Formulir permohonan pembiayaan
- b. Fotocopy ktp
- c. Fotocopy NPWP (untuk permohonan Rp.50.000.000,- ke atas)
- d. Fotocopy Kartu Identitas Pegawai (Untuk pegawai)
- e. Berstatus sebagai pegawai aktif / profesional/ pengusaha / lainnya.
- f. Permohonan minimal berusia 21 tahun , pada saat pembiayaan lunas berusia maksimum : 55 tahun untuk pegawai (usia pensiun), 60 tahun untuk kalangan profesional dan pengusaha.
- g. Mempunyai pengasilan tetap dan kemampuan mengangsur.⁵²

2. Griya IB Hasanah

Definisi dari Griya iB Hasanah adalah “fasilitas pembiayaan konsumtif yang di berikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah, dan membeli tanah kavling serta rumah *indent*, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan

⁵²BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id, ...>

pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing – masing calon nasabah.

Keunggulan dari produk Griya iB Hasanah ini yaitu: ⁵³

- a. Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah/minimal pembiayaan Rp. 25 juta dan maksimum Rp. 5 Milyar.
- b. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 tahun kecuali untuk pembelian kavling maksimal 10 tahun atau di sesuaikan dengan kemampuan pembayaran.
- c. Uang muka ringan yang dikaitkan dengan penggunaan pembiayaan
- d. Angsuran tetap tidak berubah sampai dengan lunas
- e. Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh kantor Cabang BNI syariah maupun Konvensional.

Prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah:

- a. WNI.
- b. Berusia minimal 21 tahun dan maksimal pada saat pensiun, pembiayaan harus lunas.
- c. Mempunyai penghasilan yang tetap dengan masa kerja sekurang-kurangnya selama 2 tahun.
- d. Mengisi formulir dan dokumen-dokumen yang diperlukan di bank BNI syariah.

⁵³ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

Prosedur :

- a. Mengisi formulir pembiayaan di kantor cabang BNI syariah.
- b. Menyerahkan fotocopy KTP, KK, Surat Nikah.
- c. Menyerahkan Asli Surat Keterangan Kerja
- d. Menyerahkan Slip gaji 3 bulan terakhir.
- e. Menyerahkan rekening koran tabungan aktif 3 bulan terakhir
- f. Menyerahkan fotocopy Sertifikat, imb dan PBB 3 tahun terakhir
(rumah yang akan di take over)
- g. Menyerahkan copy akad pembiayaan di bank sebelumnya dan copy rekening Pinjaman 6 bulan terakhir.
- h. Pembiayaan KPR di tempat lama harus sudah berjalan minimal 1 tahun.⁵⁴

3. Multijasa iB Hasanah

Multijasa iB Hasanah (*Ijarah Multijasa*) adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang di berikan kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa *fixed asset* atau kendaraan bermotor selama jasa di maksud tidak bertentangan dengan UU/Hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang di haramkan Syariat Islam.

Keunggulan dari produk Multijasa iB Hasanah ini adalah:

- a. Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah

⁵⁴BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

- b. Minimal pembiayaan Rp 5 Juta dan Maksimum Rp 500 juta
- c. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun
- d. Uang muka ringan
- e. Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh kantor Cabang BNI syariah maupun BNI Konvensional.

Akad yang di gunakan adalah *Ijarah*, dengan persyaratan :

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Usia minimal 21 tahun dan maksimal sampai dengan pensiun pembiayaan harus lunas
- c. Berpenghasilan tetap dan masa kerja minimal 2 tahun
- d. Mengisi formulir dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan.⁵⁵

4. Multiguna iB Hasanah

Multiguna iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa barang yang dibiayai (apabila bernilai materil) atau *fixed asset* yang di tujukan untuk kalangan profesional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari penghasilan tetap dan tidak bertentangan dengan UU/Hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang di haramkan syariah Islam.

Keunggulan produk ini yaitu:⁵⁶

⁵⁵BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

- a. Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah
- b. Minimal pembiayaan Rp 25 juta dan maksimum Rp 2 Milyar
- c. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 8 tahun
- d. Uang muka ringan
- e. Pembayaran angsuran melalui debet rekening seara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabng BNI syariah maupun BNI konvensional.

Prosedur pembiayaan multiguna:

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang di berikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan / atau jasa sesuai dengan prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang di tinggali berstatus SHM dan SHGB dan bukan barang yang di biyai.

Akad Murabahah atau Ijarah Multijasa ,dengan persyaratan:

- a. WNI
- b. Berusia minimal 21 tahun dan maksimal pada saat pensiun, pembiayaan harus lunas.
- c. Mempunyai penghasilan yang tetap dan mampu mengangsur pembiayaan.

⁵⁶ BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

- d. Melengkapi persyaratan dokumen yang di tentukan ketentuan biaya : Asuransi jiwa dan kerugian , notaris, materai, dll, sesuai ketentuan yang berlaku.⁵⁷

5. Flexi iB Hasanah Umroh (*Flexi Umroh*)

Pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui BNI Syariah yang telah berkerja sama dengan *Travel Agent* sesuai dengan prinsip syariah.

Keunggulan :

- a. Proses cepat dengan persyaratan yang mudah dan sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Dapat membiayai perjalanan ibadah umroh orang tua/mertua, suami/istri, dan anak-anak.
- c. Maksimum pembiayaan Rp. 200 juta
- d. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun atau 5 tahun untuk Nasabah *payroll* BNI atau BNI Syariah.
- e. Tanpa agunan untuk nasabah *payroll* BNI Syariah
- f. Uang muka ringan.
- g. Angsuran tetap tidak berubah sampai dengan lunas.
- h. Pembayaran angsuran melalui debet dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun Konvensional.
- i. Akad : Ijarah Multijasa

⁵⁷BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

Persyaratan :

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Usia minimal 21 tahun dan maksimal 60 tahun (pensiun) pembiayaan harus lunas.
- c. Memiliki penghasilan tetap dan mampu mengangsur.
- d. Melengkapi persyaratan dokumen yang telah ditentukan .

Ketentuan Biaya :

Biaya Asuransi, Biaya Administrasi, Notaris, Materai, dll sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁵⁸

6. **IB Hasanah Card**

IB Hasanah *Card* adalah salah satu produk pembiayaan unggulan dari BNI Syariah yang diterbitkan berdasarkan Fatwa DSN No.54/DSN-MUI/X/2006. iB Hasanah *Card* merupakan kartu yang berfungsi sebagai kartu pembiayaan yang berdasarkan sistem syariah sebagaimana diatur dalam fatwa.

Keunggulan produk iB Hasanah *Card*, yaitu :

- a. Sesuai tuntunan syariah.
- b. Diterima di seluruh dunia.
- c. Biaya ringan.
- d. Transaksi untuk kebutuhan bisnis atau wirausaha.
- e. Otodebet zakat, infaq, sedekah, dan wakaf uang.
- f. Inspirasi Umroh iB Hasanah *Card*.⁵⁹

⁵⁸BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

7. Oto iB Hasanah

Oto iB Hasanah adalah fasilitas pelayanan konsumtif murabahah yang di berikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini. Akad yang digunakan pada produk iB Hasanah adalah *Murabahah*.

Keunggulannya adalah :

- a. Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Minimal pembiayaan Rp. 5 juta dan maksimum Rp. 1 Milyar.
- c. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 5 tahun.
- d. Uang muka ringan dan khusus kendaraan bermotor roda 2 dengan pola kerjasama uang muka tidak diwajibkan.
- e. Angsuran tidak berubah sampai dengan lunas.
- f. Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah atau BNI Konvensional.

8. Tunas iB Hasanah

Tunas iB Hasanah adalah pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang di berikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2007.

⁵⁹BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

Keunggulan :

- a. Proses cepat dan mudah.
- b. Uang muka ringan minimal 10%.
- c. Minimal pembiayaan Rp. 5 juta s/d Rp. 500 juta.
- d. Jangka waktu minimal 3 tahun.⁶⁰

9. Wirausaha iB Hasanah

Wirausaha iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Keunggulan produk ini adalah :

- a. Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 7 tahun
- c. *Plafond* pembiayaan minimal Rp. 50 juta dan maksimum Rp. 1 milyar.
- d. Pembayaran angsuran dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

10. Gadai Emas iB Hasanah

Gadai Emas iB Hasanah atau juga disebut dengan pembiayaan *rahn* adalah penyerahan hak penguasa secara fisik

⁶⁰BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

atas barang berharga berupa emas (lantakan atau perhiasan beserta aksesorisnya) dari nasabah kepada bank. Sebagai agunan atas pembiayaan yang diterima.

Keunggulan produk ini adalah :

- a. Proses menggadai yang sangat sederhana dan tidak berbelit-belit dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Murah dan tarif dihitung secara harian.
- c. Jangka waktu 3 bulan dan bisa diperpanjang.
- d. Pembiayaan gadai diberikan sebesar 97% untuk emas lantakan 80% untuk emas perhiasan.
- e. Barang agunan aman karena diasuransikan.
- f. Diberikan fasilitas kartu ATM yang dapat ditarik tunai di seluruh jaringan BNI sehingga memudahkan nasabah, disamping lebih aman karena pembiayaan nasabah langsung masuk rekening Tabungan iB Hasanah.⁶¹

11. CCF iB Hasanah

Cash Collateral financing iB Hasanah (CCF iB Hasanah) adalah pembiayaan yang dijamin dengan cash, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan oleh BNI Syariah.⁶²

⁶¹BNI Syariah, link: <http://bank.bnisyariah.co.id>, ...

⁶²PT. BNI Syariah Cabang Bengkulu, *Brosur Produk Dana BNI Syariah*

B. Hasil Penelitian

1. Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rumus yang digunakan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF = *Non Performing Financing*

NPF adalah salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank. NPF yang digunakan adalah NPF yang telah disesuaikan atau NPF neto. NPF merupakan pembiayaan macet, yang sangat berpengaruh terhadap laba bank yang sangat erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Tabel 4.1
Matriks Kriteria Penetapan Penilaian
Peringkat Komponen Risiko Kredit

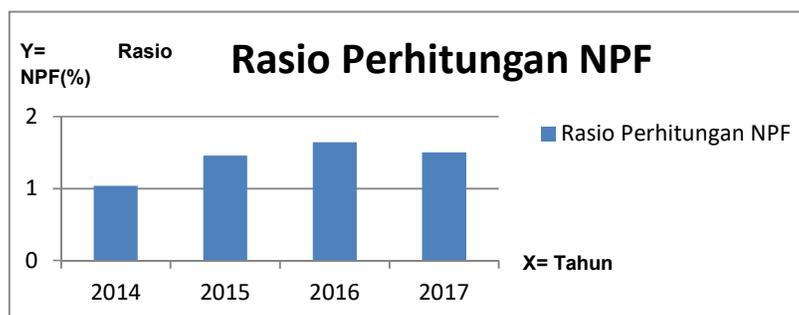
	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	$0\% < \text{NPF} < 2\%$
2	<i>Satisfactory</i> (memadai)	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	<i>Fair</i> (cukup memadai)	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	<i>Marginal</i> (kurang memadai)	$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$
5	<i>Unsatisfactory</i> (tidak memadai)	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Data Bank BNI Syariah

Tabel 4.2
Daftar Perhitungan Analisis Risiko Kredit

Tahun	Rasio (%)	Kriteria
2014	1,04	Sangat Memadai
2015	1,46	Sangat Memadai
2016	1,64	Sangat Memadai
2017	1,50	Sangat Memadai

Grafik 4.1
Daftar Perhitungan Analisis Risiko Kredit



Sumber: Data Bank BNI Syariah

Pada tahun 2014 persentase penilaian risiko kredit dari BNI Syariah adalah 1,04%, pada tahun 2015 prosentase penilaian risiko kredit BNI Syariah mengalami kenaikan menjadi 1,46%, pada tahun 2016 persentase penilaian risiko kredit BNI Syariah mengalami kenaikan menjadi 1,64%, dan pada tahun 2017 persentase penilaian risiko kredit BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 1,50%. Dan kriteria yang diberikan pada penilaian risiko kredit adalah “*strong*” (sangat memadai), hal ini berarti proses penyediaan dana baik, namun terdapat kelemahan minor pada satu bulan atau lebih tetapi dapat diperbaiki dengan mudah.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ini akibat ketidakmampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rumusnya adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerakan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula likuiditas bank tersebut.

Tabel 4.3
Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat
Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
2	<i>Satisfactory</i>	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
3	<i>Fair</i>	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
4	<i>Marginal</i>	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
5	<i>Unsatisfactory</i>	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: Data Bank BNI Syariah

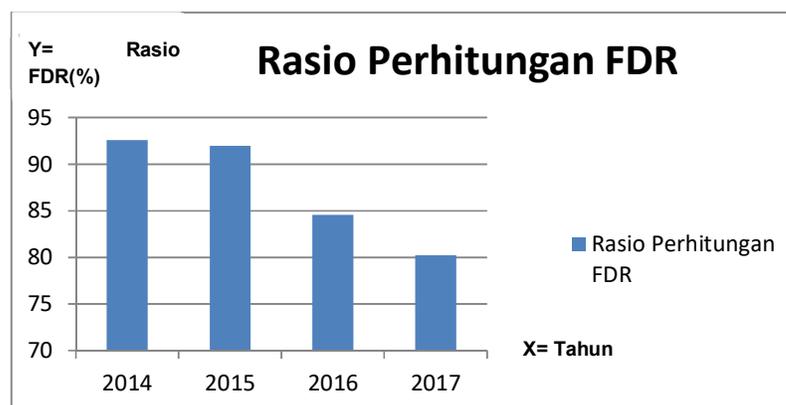
Tabel 4.4
Daftar Perhitungan Analisis Risiko Likuiditas

Tahun	Rasio (%)	Kriteria
2014	92,60	<i>Fair</i>

2015	91,94	<i>Fair</i>
2016	84,57	<i>Satisfactory</i>
2017	80,21	<i>Satisfactory</i>

Sumber: Data Bank BNI Syariah

Grafik 4.2
Daftar Perhitungan Analisis Risiko Likuiditas



Sumber: Data Bank BNI Syariah

Pada tahun 2014 persentase penilaian risiko likuiditas dari BNI Syariah adalah 92,60%, pada tahun 2015 prosentase penilaian risiko likuiditas BNI Syariah mengalami kenaikan menjadi 91,94%, pada tahun 2016 persentase penilaian risiko likuiditas BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 84,57%, dan pada tahun 2017 persentase penilaian risiko likuiditas BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 80,21%. Dan kriteria yang diberikan pada penilaian risiko likuiditas adalah “*fair*” (sangat memadai) dan “*satisfactory*” (memadai), hal ini berarti proses penyediaan dana baik, namun terdapat kelemahan minor pada satu bulan atau lebih tetapi dapat diperbaiki dengan mudah. Dan bank

mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.

2. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian *selfassesment* atas aspek GCG merupakan sebuah tugas yang diberikan OJK selaku pemegang otoritas keuangan untuk menilai kualitas penerapan manajemen dalam bank. Hasil penilaian dari *selfassesment* oleh pihak manajemen bank kemudian akan dilakukan pembobotan atau penilaian yang kemudian hasilnya akan berupa nilai komposit. Penetapan peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat. Semakin tinggi hasil dari peringkat penilaian GCG menunjukkan semakin baik tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 4.7
Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Strong (Sangat Memadai)	Memiliki Nilai Komposit < 1,5
2	Satisfactory (Memadai)	Memiliki Nilai Komposit $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Fair (Cukup Memadai)	Memiliki Nilai Komposit $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Marginal (Kurang Memadai)	Memiliki Nilai Komposit $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Unsatisfactory (Tidak Memadai)	Memiliki Nilai Komposit $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: Data Bank BNI Syariah

Tabel 4.8
Daftar Hasil Analisis GCG

Tahun	Peringkat	Keterangan
2014	2	Baik
2015	2	Baik
2016	2	Baik
2017	2	Baik

Sumber: Laporan Self Assesment GCG BNI Syariah

Good Corporate Governance, BNI Syariah pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 bank BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah.

3. Analisis *Earnings* (Rentabilitas)

a. *Return On Aset* (ROA)

Return on Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva) dan merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat
Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
-----------	------------	----------

1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 1,5%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,25% sampai dengan 1,5%)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

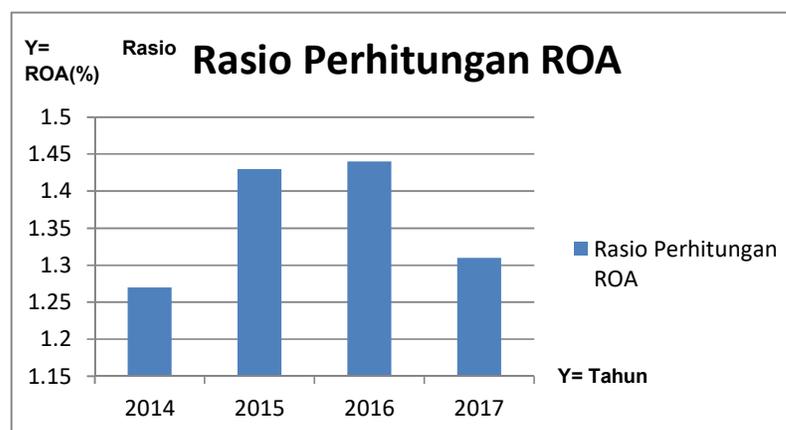
Sumber: Data Bank BNI Syariah

Tabel 4.8
Daftar Perhitungan Analisis *Return On Aset* (ROA)

Tahun	Rasio (%)	Kriteria
2014	1,27	Memadai
2015	1,43	Memadai
2016	1,44	Memadai
2017	1,31	Memadai

Sumber: Data Bank BNI Syariah

Grafik 4.3
Daftar Perhitungan Analisis *Return On Aset* (ROA)



Sumber: Data Bank BNI Syariah

Pada tahun 2014 BNI Syariah menghasilkan ROA sebesar 1,27%, pada tahun 2015 BNI Syariah menghasilkan ROA sebesar 1,43%, pada

tahun 2016 BNI Syariah menghasilkan ROA sebesar 1,44%, dan pada tahun 2017 BNI Syariah menghasilkan ROA sebesar 1,31%. Secara keseluruhan ROA dari BNI Syariah mendapatkan kriteria “sangat memadai” dan “memadai”.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total modal. Dan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset (*capital*) yang ada untuk mendapatkan laba. Rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.9
Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat
Komponen Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio diatas 20%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51% sampai dengan 20%)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01% sampai dengan 12,5%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROE mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 5%)
5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif, rasio dibawah 0%)

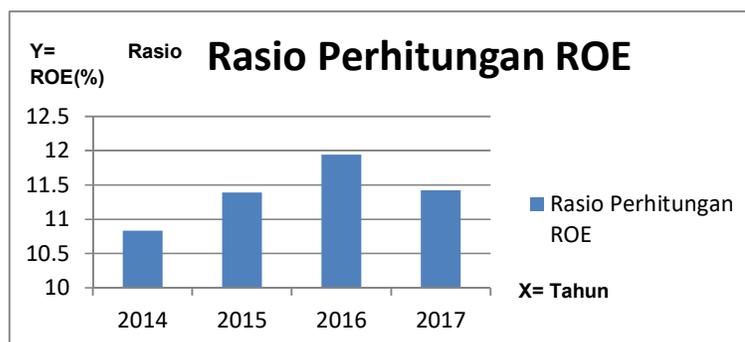
Sumber: Data Bank BNI Syariah

Tabel 4.10
Daftar Perhitungan Analisis *Return On Ekuitas* (ROE)

Tahun	Rasio (%)	Kriteria
2014	10,83	Cukup Memadai
2015	11,39	Cukup Memadai
2016	11,94	Cukup Memadai
2017	11,42	Cukup Memadai

Sumber: Data Bank BNI Syariah

Grafik 4.4
Daftar Perhitungan Analisis *Return On Ekuitas (ROE)*



Sumber: Data Bank BNI Syariah

Pada tahun 2014 BNI Syariah menghasilkan ROE sebesar 10,83%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 11,39%, pada tahun 2016 ROE dari BNI Syariah mengalami kenaikan menjadi 11,94%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 11,42%. Penurunan nilai ROE tersebut dikarenakan penurunan kemampuan BNI Syariah dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat disebabkan karena adanya persaingan produk yang ditawarkan antara setiap lembaga keuangan baik yang syariah maupun konvensional. ROE dapat mengalami kenaikan dan penurunan juga disebabkan oleh jumlah pembiayaan yang dikeluarkan BNI Syariah. Secara keseluruhan ROE dari BNI Syariah mendapatkan kriteria “cukup

memadai” dan masih termasuk dalam kriteria perolehan laba cukup tinggi.

c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumusnya adalah

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat
Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 83% sampai dengan 88%)
2	Memadai	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 89% sampai dengan 93%)
3	Cukup Memadai	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%)
4	Kurang Memadai	Tingkat efisiensi buruk (rasio BOPO berkisar antara 97% sampai dengan 100%)
5	Tidak Memadai	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio di atas 100%)

Sumber: Data Bank BNI Syariah

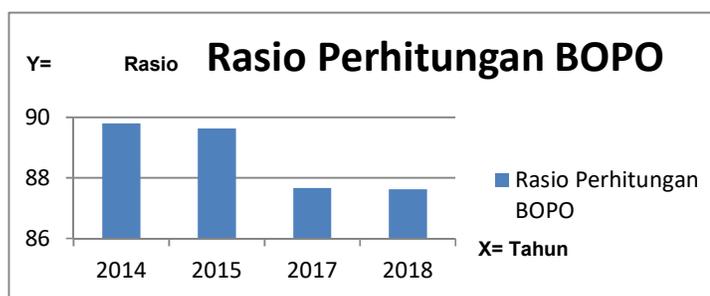
Tabel 4.12
Daftar Perhitungan Analisis BOPO

Tahun	Rasio (%)	Kriteria
2014	89,80	Memadai
2015	89,63	Memadai

2016	87,67	Sangat Memadai
2017	87,62	Sangat Memadai

Sumber: Data Bank BNI Syariah

Grafik 4.5
Daftar Perhitungan Analisis BOPO



Sumber: Data Bank BNI Syariah

Pada tahun 2014 BNI Syariah menghasilkan rasio BOPO sebesar 89,80%, pada tahun 2015 rasio BOPO dari BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 89,63%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 87,67%, dan pada tahun 2017 rasio BOPO BNI Syariah mengalami kenaikan menjadi 87,62%. Secara keseluruhan nilai BOPO dari BNI Syariah mendapatkan kriteria “sangat memadai”. Walaupun rasio BOPO BNI Syariah mengalami naik-turun tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi BOPO dari BNI Syariah baik, karena semakin besar rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) maka semakin tidak efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan Bank atau Lembaga Keuangan yang bersangkutan sehingga laba yang diperoleh akan semakin menurun. Dengan demikian, pendapatan yang diterima BNI Syariah mampu menutupi semua beban yang dimiliki oleh BNI Syariah

4. Analisis *Capital* (Permodalan)

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, dan rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rumus CAR yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 4.13
Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat
Komponen Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM \geq 12\%$)
2	Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% \leq KPMM \leq 12\%$)
3	Cukup Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq KPMM < 9\%$)
4	Kurang Memadai	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ($6\% < KPMM < 8\%$)
5	Tidak memadai	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ($KPMM \leq 6\%$)

Sumber: Data Bank BNI Syariah

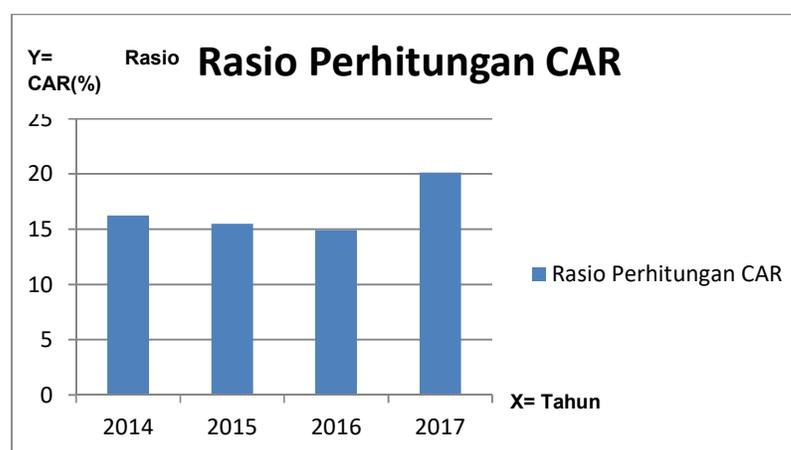
Tabel 4.15
Daftar Perhitungan Analisis Permodalan (CAR)

Tahun	Rasio (%)	Kriteria
-------	-----------	----------

2014	16,26	Sangat Memadai
2015	15,48	Sangat Memadai
2016	14,92	Sangat Memadai
2017	20,14	Sangat Memadai

Sumber: Data Bank BNI Syariah

Grafik 4.6
Daftar Perhitungan Analisis Permodalan (CAR)



Sumber: Data Bank BNI Syariah

Pada tahun 2014 BNI Syariah menghasilkan rasio CAR sebesar 16,26%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 15,48%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 14,92%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 20,14%. Secara keseluruhan BNI Syariah mendapatkan kriteria “sangat memadai”, karena rasio KPMM lebih tinggi dan sangat signifikan dibandingkan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM \geq 12\%$). Hal ini berarti bahwa BNI Syariah dapat menyangga kerugian dari operasional apabila terjadi dan

dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke BNI Syariah.

C. Pembahasan

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator*. Dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter. Tingkat kesehatan bank BNI Syariah adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Pihak bank BNI Syariah dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal , disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP/2013 yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Dari faktor *Risk Profile* menggunakan perhitungan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Faktor GCG memperhitungkan penilaian atas penerapan *self assessment*. Faktor *Earning* atau rentabilitas diukur dengan indikator laba sebelum pajak terhadap total aset (ROA), pendapatan bunga bersih terhadap total aset (NIM). Faktor *Capital* diukur dengan rasio CAR. Dengan metode RGEC secara keseluruhan memiliki predikat sangat sehat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank BNI Syariah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tingkat *Risk Profile* resiko kredit dan resiko likuiditas pada tahun 2014 sampai 2017 di peroleh hasil yang “sangat memadai”. Hal ini dapat di lihat dari nilai ketetapan kriteria tingkat resiko kredit yang berada pada rasio $0\% < NPF \leq 2\%$ dan rasio likuiditas $85\% < FDR \leq 100\%$. Sehingga dapat dilihat bahwa BNI Syariah telah mengelola resikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tingkat *Good Corporate Governance* pada tahun 2014 sampai 2017 di peroleh hasil berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 sampai 2017 bank BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tingkat *Earnings* (Rentabilitas) *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan BOPO pada tahun 2014 sampai 2017 diperoleh hasil yang “memadai”. Hal ini dapat dilihat

dari nilai ketetapan kriteria Tingkat *Return On Aset* (ROA) berada pada rasio $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ Rasio *Return On Equity* (ROE) $12,5\% < ROE \leq 15\%$ dan Rasio beban operasional (BOPO) $83\% < BOPO \leq 93\%$, sehingga secara keseluruhan rentabilitas memadai, laba melebihi target, dan mendukung permodalan bank.

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tingkat *Capital* (Permodalan) pada BNI Syariah Tahun 2014 sampai 2017 adalah “Sangat Memadai”. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketetapan kriteria CAR berada pada rasio $KPMM \geq 12\%$. Sehingga dapat dilihat bahwa BNI Syariah memiliki kecukupan permodalan yang sangat memadai dan sangat mampu mengantisipasi resiko yang dihadapi.

B. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia, BNI Syariah hendaknya tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah dan *stakeholder* terhadap bank BNI Syariah.
2. Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi Bank BNI Syariah perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan

dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya juga perlu diperhatikan dalam menyusun laporan tahun berikutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan ataupun metode yang lain dalam menganalisis tingkat kesehatan bank, agar penelitian lebih komprehensif.
4. Untuk keilmuan, karena perkembangan metodologi untuk penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis, sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus diperbarui setiap waktu guna mencerminkan kondisi bank saat ini dan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Faisal dkk. *Strategi & Operasional Bank*. Bandung: PT. Citra Aditya. 2009.
- Angraini. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar. 2012.
- Antonio, Syrafi'i Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Bank Indonesia. *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No.13/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan BANK Umum*.
- Belkouli, Ahmad Riahi. *Teori Akuntansi*, Terjemahan Marwata et. Al, (Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Budi, Hermana dan Margianti. *Manajemen Dana Bank : Prinsip dan Regulasi di Indonesia*. Depok : Penerbit Gunadarma. 2011.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Burhanuddin. *Aspek Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Darsono. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Djarwanto. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. (Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta. 2004.
- Ismail. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Media Group. 2010.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Karim, A. Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Karim, Abdul. *The Analysis Of Sharia Banks Soundness Level Using RGEC Method*.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi satu Cetakan ke Tujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Mas, Achmad D. *Good Corporate Governance: Konsep Dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia Ed.2*. Jakarta:Jagad Prima Mandiri. 2005.

- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bandung: Mizan. 2009.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Pelangi Perkasa. 2007.
- Peraturan Bank Indonesia. No 8/4/PBI/2006 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Santoso, Ruddy Tri. *Mengenal Dunia Perbankan*. Solo: Andi. 2006.
- Slamat. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Susilo, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Taswan. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010.
- Veithzal, Rivai. et al, *Bank and financial Institution Management conventional & sharia system*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.